**Prakata**

Dewasa ini kita melihat bahwa dunia dikejutkan dengan meluasnya wabah penyakit menular seperti Covid-19 (Sars Cov-19) atau yang akrab ditelinga kita dengan sebutan corona. Wabah ini mulai muncul di dunia pada akhir tahun 2019 lalu, tepatnya di Wuhan, China. Penyebab utama dari penyakit ini diyakini bersumber dari virus yang dibawa oleh hewan pengerat (seperti kelelawar, dan sejenisnya). Bermula dari China, virus corona ini meluas ke berbagai daerah seantero jagat, dari benua Asia, menjalar ke Eropa, Amerika, Australia dan Afrika. Persebaran yang begitu pesat ini tentu diluar perkiraan masyarakat dunia, negara-negara adidaya macam Amerika Serikat saja tak mampu menanganinya. Wabah ini kemudian menjadi pandemi yang menghantui dunia, sebenarnya bukan kali ini saja kita dan dunia dikejutkan dengan pandemi, akan tetapi di masa lalu pun masyarakat dunia sudah pernah merasakan dan melaluinya. Mulai dari Flu Spanyol yang mewabah di tahun 1928, Penyakit Malaria, kemudian juga ada peristiwa “Black Death” di abad pertengahan, dan bahkan jauh sebelum itupun di dalam dunia Islam, pada masa Rasulullah SAW wabah penyakit pernah terjadi.

Lalu pertanyaannya sekarang bagaimana kita bersikap? Apa yang mesti kita lakukan apabila wabah penyakit ini menerjang? Sudah siapkah dunia? Pertanyaan ini tentu mengemuka bila kita melihat perkembangan dunia saat ini, negara-negara sebagian besar di dunia seolah kalang kabut dalam menghadapi wabah penyakit. Organisasi kesehatan dunia pun tak kewalahan dalam mengatasi dampak pandemi ini. Belakangan penanganan yang dilakukan mulai nampak ada titik cerah, sudah mulai muncul upaya medis melalui pencegahan dengan penelitian untuk membuat vaksin penangkal virus ini. Beberapa sudah diuji coba dengan melibatkan para pakar kesehatan dari seluruh dunia. Pemimpin dunia pun sudah mulai berlomba-lomba untuk memesan vaksin yang ditemukan guna menyelamatkan masyarakatnya. Hanya tinggal bagaimana mereka mensosialisasikan penanganan upaya pencegahan ini dengan baik. Jikalau koordinasi dan kerjasasama yang baik dari semua kalangan maka tentu virus ini tidak akan bisa mereda.

Upaya preventif perlu dilakukan, mulai dari gerakan 3 M misalnya; mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak minimal 1 meter. Itu harus terus dilakukan karena tak ada jaminan bagi kita semua untuk tidak tertular virus ini. Buku ini hadir dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat agar dapat memahami betapa pentingnya pengetahuan tentang kesehatan sebagai upaya pencegahan penyakit menular yang akan menjadi pandemi di masa depan. Diharapkan masyarakat duni lebih dapat memahami dan tahu bagaimana harus bertindak dalam menyikapi wabah penyakit. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telajh membantu penulis dalam tahapan penulisan hingga menjadi karya tulis utuh seperti ditangan pembaca ini. Semoga dengan tulisan ini bisa menjadikan kita lebih waspada dalam segala hal.

Jakarta, 07 Desember 2020

Akhmad Yusuf